

**PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN, UMUR,
JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA,
PENDAPATAN SUAMI DAN JARAK TEMPUH
KE TEMPAT KERJA TERHADAP CURAHAN
JAM KERJA PEDAGANG SAYUR WANITA
(Studi kasus di Pasar Umum Purwodadi)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NANDA AYU KUSUMASTUTI

NIM. 12020110151034

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nanda Ayu Kusumastuti
Nomor Induk mahasiswa : 12020110151034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN, UMUR, JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, PENDAPATAN SUAMI DAN JARAK TEMPUH KE TEMPAT KERJA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA PEDAGANG SAYUR WANITA (Studi kasus di Pasar Umum Purwodadi)**
Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, SE., MSi.

Semarang, 3 September 2012

Dosen Pembimbing,

Evi Yulia Purwanti, SE., MSi

NIP. 197107251997022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nanda Ayu Kusumastuti

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110151034

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi
**PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN, UMUR,
JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA,
PENDAPATAN SUAMI DAN JARAK TEMPUH
KE TEMPAT KERJA TERHADAP CURAHAN
JAM KERJA PEDAGANG SAYUR WANITA
(Studi kasus di Pasar Umum Purwodadi)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 September 2012.

Tim Penguji :

1. Evi Yulia Purwanti, SE., M.Si. (.....)
2. Dr.Dwisetia Poerwono,MSc. (.....)
3. Fitrie Arianti, SE, MSi. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **Nanda Ayu Kusumastuti**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus Di Pasar Umum Purwodadi)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 September 2012

Yang membuat pernyataan,

(Nanda Ayu Kusumastuti)

NIM : 12020110151034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu berusaha mengubah nasibnya sendiri
(Ar-Ra'du : 11)*

*Kepuasan bukan datang dari prestasi, tetapi upaya.
Upaya yang penuh sama dengan kemenangan penuh.
(Mahatma Gandhi)*

Skripsi ini Kupersembahkan Teruntuk Bapak dan Ibuku atas Kasih Sayang yang Tiada Habisnya Serta Kakak dan Adikku Tercinta Beserta Kawan-kawan

ABSTRACT

This studies aims to analyze the factors which influence the hours of work for the female vegetable traders with The Market in Purwodadi City. The factors are including income, age, number of dependents, husband's revenue, mileage to market; and finding out the contribution of female vegetable traders' income to total household income.

This studies was conducted in The Market of Purwodadi City, by drawing a sample of 82 from a population of 104. The sample was drawn by random sampling method. The analytical tool used in the study is multiple linier regression or Ordinary Least Square (OLS) with the hours of work female vegetable traders into the dependent variable and five independent variables are income, age, number of dependents, husband's revenue, mileage to market. The method of doing his study is interview with questioner (direct interview)

The result of analysis showed that income, number of dependents and mileage to market influenced positively and significant to the hours of work. The age and the husband's revenue showed that there was no significant and influenced negatively to hours of work. The total income of female vegetable traders was contributed to household income, and as a whole, the contribution of female vegetable traders to total household income was 44,01 percent.

Keyword : female vegetable traders, hours of work, income, contribution.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang sayur wanita studi kasus di Pasar Umum Purwodadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja yaitu pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat kerja serta mengkaji besarnya kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Umum Purwodadi, dengan sampel sebanyak 82 responden dari total populasi 104. Penentuan sampel dengan metode random sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda atau OLS dengan curahan jam kerja sebagai dependen variabel dan lima variabel independen yaitu pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat kerja. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan metode interview dengan kuesioner (wawancara langsung).

Hasil dari analisis menunjukkan variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita. Variabel umur dan pendapatan suami berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita. variabel jarak tempuh ke tempat kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap curahan jam kerja. Total pendapatan pedagang sayur wanita dapat dikontribusikan menjadi pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita yang dapat diberikan pada pendapatan rumah tangga cukup tinggi sebesar 44,01 persen.

Kata Kunci : pedagang sayur wanita, curahan jam kerja, pendapatan, kontribusi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi”*, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis juga memohon maaf atas segala kekhilafan dan kealpaan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir MSi., Akt.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE., MSi. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang sangat baik dan penuh kesabaran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nenek Woyanti, SE., MSi. Selaku Dosen Wali, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Segenap Dosen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Bapak Eddy Budiarto dan Ibu Titik Wahyuni, orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan dan memberikan pelajaran hidup yang berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran dan

keikhlasan. Semoga kelak penulis dapat memberikan sebuah kebanggaan terbaik sebagai tanda kasih kepada kedua orang tua tercinta.

6. Kakakku tercinta Dimas Galih Kusuma Putra dan Adikku tersayang Nur Salim yang telah memberikan dukungan, perhatian dan kasih sayang kepada penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Dinas KESBANGLINMAS beserta segenap jajarannya, Kepala Dinas DISPERINDAGTAMBEN beserta jajarannya, Kepala UPTD Pasar Umum Purwodadi beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan ijin penelitian dan kerjasamanya dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh responden dalam penelitian ini, ibu – ibu pedagang sayur yang telah rela meluangkan waktu dan komunikatif dalam pengumpulan data penelitian ini.
9. Fajar Wardhany,S.E, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, bantuan hingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga selalu terjalin tali kekeluargaan yang erat selamanya.
10. Teman-teman seperjuangan Lanjutan D3, Lilis Handayani dan Mas Nur Yatiman. Terimakasih atas kebersamaan selama kuliah, semoga kita sukses bersama! Amin
11. Teman-teman IESP Reguler II angkatan 2009 (khusunya Adhe, reikha, vani, lovi, retno,sintya, ovy, ainun, sari, anggi, nesya rani), IESP Reguler II angkatan 2008 dan 2007. Terimakasih atas semangat, dukungan dan kebersamaan kita. Kenangan indah bersama kalian.
12. Teman seperjuangan disaat bimbingan, IESP Reguler I angkatan 2008, Batita dan Friska, yang telah saling memberikan dukungan dan motivasi. Ayo kita bisa, semangat!
13. Teman-teman Kos Wisma Anggun II. Lilis, Puri, Yulia, Ariani, Nana, Puji, Bella, Amalia, Mba ninik dan Vivi. Yang telah menghiasi hari-hari yang indah di kos, terimakasih atas semangatnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-temen KKN Desa Kuanyar Jepara, Sinta, Haniz, Deka, Sinan, Yoga, Galih, Oding. Terimakasih atas kebersamaan kita selama KKN, semoga selalu terjalin hubungan kekeluargaan selamanya.
15. Staf Perpustakaan BPS Jawa Tengah, Mas Nanang dan Mbak Indah, terima kasih atas bantuannya selama penulis mencari data untuk kebutuhan penelitian.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama mengerjakan penulisan ini, penulis ucapkan terima kasih banyak atas kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca supaya penulis dapat menyusun penelitian selanjutnya dengan lebih baik. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 September 2012

Penulis,

Nanda Ayu Kusumastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	17
2.1.1 Konsep Penduduk dan Ketenagakerjaan	17
2.1.2 Teori Penawaran Kerja	19
2.1.3 Teori Labor/Leisure Choice.....	20
2.1.4 Tingkat Utility dan Perubahan Pendapatan	22
2.1.5 Jam Kerja dan Perubahan Tingkat Upah	23
2.1.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK).....	25
2.1.7 Hubungan antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen.....	28
2.1.7.1 Hubungan antara pendapatan dengan Curahan Jam Kerja	28
2.1.7.2 Hubungan antara Umur dengan Curahan Jam Kerja	29
2.1.7.3 Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Curahan Jam Kerja	30
2.1.7.4 Hubungan antara Pendapatan Suami dengan Curahan Jam Kerja	30
2.1.7.5 Hubungan antara Jarak Tempuh ke Tempat Kerja dengan Curahan Jam Kerja	31
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	45
2.4 Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	50
3.1.1 Variabel Penelitian	50
3.1.2 Definisi Operasional.....	50
3.2 Jenis dan Sumber Data	51
3.3 Populasi dan Sampel	53

3.3.1	Populasi	53
3.3.2	Sampel	53
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.4.1	Metode Interview (wawancara) dipandu dengan Kuesioner..	54
3.4.2	Dokumentasi.....	55
3.5	Metode Analisis Data	55
3.5.1	Analisis Regresi Berganda.....	55
3.6	Pengujian Model	57
3.6.1	Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik.....	57
3.6.1.1	Deteksi Multikolinearitas	57
3.6.1.2	Deteksi Heteroskedastisitas	58
3.6.1.3	Deteksi Normalitas.....	59
3.6.2	Pengujian Statistik.....	59
3.6.2.1	Koefisien Determinasi (R^2)	60
3.6.2.2	Uji Statistik F	61
3.6.2.3	Uji Statistik t.....	62
3.7	Kontribusi pendapatan antara pendapatan pedagang sayur wanita dengan pendapatan keluarga.....	63
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	65
4.1.1	Gambaran Wilayah Kecamatan Purwodadi.....	65
4.1.2	Luas Wilayah	66
4.1.3	Kondisi Demografi	67
4.1.3.1	Laju Pertumbuhan, Sex Ratio, Struktur Usia dan Kepadatan Penduduk.....	67
4.1.3.1.1	Laju Pertumbuhan	67
4.1.3.1.2	Sex Ratio.....	68
4.1.3.1.3	Struktur Usia Penduduk.....	69
4.1.3.1.4	Kepadatan Penduduk	71
4.1.4	Jenis Pekerjaan	74
4.1.5	Gambaran Pasar di Kabupaten Grobogan	75
4.1.5.1	Gambaran Pasar Umum Purwodadi.....	76
4.2	Karakteristik Sosial Ekonomi Responden	77
4.2.1	Karakteristik responden berdasarkan umur	77
4.2.2	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	79
4.2.3	Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	81
4.2.4	Karakteristik responden berdasarkan Jarak Tempuh ke tempat kerja.....	83
4.2.5	Karakteristik responden berdasarkan waktu tempuh ke tempat kerja.....	84
4.2.6	Karakteristik responden berdasarkan alat transportasi yang digunakan.....	87
4.2.7	Karakteristik responden berdasarkan curahan jam kerja.....	89
4.2.8	Karakteristik responden berdasarkan pendapatan	90
4.2.9	Karakteristik responden berdasarkan pendapatan suami	91

4.3 Analisis Data.....	93
4.3.1 Analisis Model Regresi Linear Berganda dengan Metode OLS	93
4.3.2 Pengujian Model.....	95
4.3.2.1 Uji Asumsi Klasik Regresi	95
4.3.2.1.1 Deteksi Multikolinearitas.....	95
4.3.2.1.2 Deteksi Heteroskedastisitas	96
4.3.2.1.3 Deteksi Normalitas	96
4.3.3 Pengujian Statistik	97
4.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	97
4.3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	98
4.3.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t).....	98
4.3.4 Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	102
4.3.5 Kontribusi pendapatan antaa pendapatan responden dengan pendapatan keluarga	108
BAB V PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Kerbatasan	111
5.3 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penduduk Wanita berumur 15 tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Tahun 2008-2010.....	2
Tabel 1.2	Penduduk Wanita berumur 15 tahun ke atas menurut kegiatan selama seminggu yang lalu Kabupaten Grobogan tahun 2007-2009	5
Tabel 1.3	Rata-rata jem kerja seminggu yang lalu menurut Kabupaten/Kota Jenis Kelamin di Jawa Tengah.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1	Luas wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah RT dan RW Kecamatan Purwodadi tahun 2010.....	66
Tabel 4.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Kecamatan Purwodadi Tahun 2006 - 2010	68
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Kecamatan Purwodadi 2010	69
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan jenis Kelamin Kecamatan Purwodadi Tahun 2010.....	70
Tabel 4.5	Kepadatan Penduduk Tahun 206-2010	72
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Menurut Matapencaharian (10 Tahun ke Atas) Kecamatan Purwodadi Tahun 2010	74
Tabel 4.7	Karakteristik Responden berdasarkan Umur	78
Tabel 4.8	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	80
Tabel 4.9	Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	82
Tabel 4.10	Karakteristik Responden berdasarkan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja	83
Tabel 4.11	Karakteristik Responden berdasarkan Waktu Tempuh.....	85
Tabel 4.12	Karakteristik Responden berdasarkan Alat Transportasi yang digunakan.....	87
Tabel 4.13	Karakteristik Responden berdasarkan Curahan jam Kerja.....	89
Tabel 4.14	Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan.....	90
Tabel 4.15	Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Suami.....	92
Tabel 4.16	Hasil Regresi Utama.....	94
Tabel 4.17	Deteksi Multikolinearitas.....	95
Tabel 4.18	Kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Fungsi Penawaran Tenaga Kerja	20
Gambar 2.2 Kurva Indiferen	22
Gambar 2.3 Kurva Pertambahan Pendapatan dan Utility	23
Gambar 2.4 Kurva Perubahan Tingkat Upah.....	24
Gambar 2.5 <i>Corner Solution</i> dan <i>Non Participation</i> dalam Angkatan Kerja....	26
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis	48
Gambar 4.1 Piramida Penduduk Kecamatan Purwodadi Tahun 2010	71
Gambar 4.2 Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Grobogan Tahun 2006 - 2010.....	73
Gambar 4.3 Distribusi berdasarkan umur responden	79
Gambar 4.4 Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan.....	81
Gambar 4.5 Distribusi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	82
Gambar 4.6 Distribusi berdasarkan Jarak Tempuh ke tempat kerja.....	84
Gambar 4.7 Distribusi berdasarkan Waktu tempuh ke tempat kerja.....	86
Gambar 4.8 Distribusi berdasarkan Alat transportasi yang digunakan	88
Gambar 4.9 Distribusi berdasarkan Curahan jam kerja per bulan	89
Gambar 4.10 Distribusi berdasarkan Pendapatan.....	91
Gambar 4.11 Distribusi berdasarkan Pendapatan Suami per Bulan.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner.....	116
Lampiran B Rekap Data Responden.....	122
Lampiran C Hasil Regresi Utama.....	126
Lampiran D Uji Asumsi Klasik.....	128

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesetaraan gender muncul karena sebagian masyarakat berpendapat bahwa wanita selalu diposisikan sebagai kelas dua. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena tingkat pendidikan wanita yang terkadang masih lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Namun, kesenjangan pendidikan tersebut telah mulai berubah, buktinya pada era saat ini tingkat pendidikan wanita dapat dikatakan setara atau bahkan jauh lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan kaum laki-laki. Untuk tingkat pekerjaan, jabatan wanita juga tidak kalah tinggi dibandingkan dengan yang diraih oleh kaum laki-laki. Hal ini menandakan bahwa kesetaraan gender telah berjalan dengan baik.

Rendahnya pendapatan suami dan tekanan ekonomi merupakan dua faktor yang mempengaruhi seorang wanita untuk mencari tambahan pendapatan dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Wanita juga mempunyai peran ganda baik tugasnya sebagai ibu rumah tangga (melahirkan, mengasuh anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga) sekaligus juga bekerja. Pendapatan seorang wanita salah satunya dipengaruhi oleh curahan jam kerja, dimana semakin tinggi pendapatan maka curahan jam kerjanya akan semakin tinggi. Curahan jam kerja dapat diperinci dari berbagai hal, seperti: umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, tingkat

pendapatan keluarga, pendapatan pekerja wanita, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal pekerja wanita ke tempat kerja.

Tabel 1.1
Penduduk Wanita Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Tahun 2008-2010

Kabupaten	Tahun					
	2008		2009		2010	
	Agustus		Agustus		Agustus	
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Bekerja	Pengangguran Terbuka
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kab. Cilacap	238,552	26,850	240,845	35,295	247,253	28,984
Kab. Banyumas	255,280	20,927	274,407	19,338	281,783	34,349
Kab. Purbalingga	150,364	12,271	163,903	7,030	177,075	4,358
Kab. Banjarnegara	177,735	9,268	173,625	9,549	184,261	7,727
Kab. Kebumen	210,660	14,997	218,773	18,953	214,216	28,089
Kab. Purworejo	137,199	7,190	140,681	5,946	142,755	4,543
Kab. Wonosobo	139,895	9,261	142,343	5,148	151,883	5,477
Kab. Magelang	254,849	11,324	260,669	10,136	266,838	8,002
Kab. Boyolali	219,770	13,063	222,260	12,332	228,463	12,550
Kab. Klaten	264,494	16,590	268,432	13,974	238,664	7,368
Kab. Sukoharjo	177,412	12,373	174,797	15,572	176,024	13,088
Kab. Wonogiri	219,335	16,133	241,270	10,803	217,561	11,456
Kab. Karanganyar	191,200	9,825	175,060	13,906	182,216	20,139
Kab. Sragen	201,316	8,079	209,895	9,328	219,512	6,575
Kab. Grobogan	276,178	13,862	323,178	12,513	305,426	12,382
Kab. Blora	175,156	11,770	196,034	14,130	186,828	15,692
kab. Rembang	105,794	8,622	124,673	7,260	121,555	3,779
Kab.Pati	237,834	22,678	254,347	18,899	243,032	18,238
Kab. Kudus	195,237	10,869	185,002	12,883	177,053	10,829
Kab. Jepara	201,691	11,560	211,668	8,501	214,785	9,097
Kab. Demak	211,632	12,510	207,422	10,115	201,475	10,901
Kab.Semarang	222,837	11,056	213,074	16,758	223,875	20,816
Kab. Temanggung	154,014	6,113	151,073	7,013	168,531	8,699
Kab. Kendal	198,835	13,312	198,889	12,733	180,120	9,719
Kab. Batang	134,922	13,746	134,445	7,181	142,098	13,234
Kab. Pekalongan	161,188	13,287	174,575	8,513	165,390	7,344
Kab. Pemalang	196,504	25,308	212,462	33,574	184,704	41,784
Kab. Tegal	239,098	24,936	217,765	21,966	214,134	20,387
kab. Brebes	294,924	18,307	295,026	29,258	317,516	43,181
Kota Magelang	23,269	2,399	25,213	4,365	24,440	4,920
Kota Surakarta	110,479	8,640	107,537	11,228	101,959	13,335
Kota Salatiga	33,449	5,057	35,257	3,699	32,721	4,356
Kota Semarang	286,940	33,015	312,708	34,278	310,916	39,605
Kota Pekalongan	55,009	5,879	58,528	4,955	55,363	6,493
Kota Tegal	41,767	6,536	39,212	8,479	43,185	10,484
Jumlah	6,394,818	467,613	6,585,048	475,611	6,543,610	517,980

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah, BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Angkatan Kerja Jawa Tengah dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 jumlah angkatan kerja wanita yang bekerja di Jawa Tengah cukup tinggi. Hal ini terlihat dari angka yang tertinggi yaitu Kabupaten Brebes sebanyak 294.924 orang, selanjutnya di posisi kedua Kota Semarang sebesar 286.940 orang dan diposisi ketiga Kabupaten Grobogan sebesar 276.178 orang. Disamping jumlah angkatan kerja yang bekerja, dari data diatas juga dapat dilihat jumlah pengangguran terbuka, dari ketiga Kabupaten/Kota diatas, yang mempunyai jumlah pengangguran terbuka paling rendah adalah Kabupaten Grobogan yaitu sebesar 13.862 orang, selanjutnya disusul oleh Kabupaten Brebes sebanyak 18.307 dan Kota Semarang mempunyai jumlah pengangguran terbuka yang cukup tinggi yaitu sebesar 33.015 orang. Dengan kata lain, kabupaten Grobogan mempunyai jumlah angkatan kerja wanita yang bekerja tinggi sekaligus mempunyai jumlah pengangguran terbuka yang sedikit, sehingga persentase jumlah angkatan kerja dibanding pengangguran terbuka Kabupaten Grobogan sebesar 4,78%. Angka ini relatif lebih rendah di banding Kabupaten Brebes dan Kota Semarang yang masing-masing sebesar 5,84% dan 10,32 %.

Untuk data tahun 2009, Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja wanita yang bekerja menjadi sebesar 323.178 orang, diposisi kedua yaitu Kota Semarang sebanyak 312.708 orang, dan diposisi ketiga Kabupaten Brebes sebesar 296.026 orang. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi tenaga kerja wanita yang bekerja di Kabupaten Grobogan cukup tinggi didukung pula dengan tingkat pengangguran terbuka yang relatif rendah dibanding kedua Kabupaten/Kota tersebut yaitu 12.513 orang, sehingga persentase jumlah

angkatan kerja yang bekerja dibanding pengangguran terbuka juga rendah yaitu sebesar 3,73 %. Angka ini turun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,78%.

Seperti tahun 2008 jumlah angkatan kerja wanita yang bekerja di Jawa Tengah pada tahun 2010 yang tertinggi adalah Kabupaten Brebes sebesar 317.516 orang, selanjutnya Kota Semarang sebesar 310. 916 orang dan yang terakhir Kabupaten Grobogan sebanyak 305. 426 orang. Dimana jumlah pengangguran terbuka yang relatif lebih kecil dari ketiga Kabupaten/Kota tersebut adalah Kabupaten Grobogan. Sehingga persentase jumlah angkatan kerja yang bekerja dibanding pengangguran terbuka sebesar 3,90%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa data angkatan kerja wanita yang bekerja di Jawa Tengah mulai tahun 2008 hingga 2010, ada 3 Kabupaten/Kota yang mendominasi jumlah angkatan kerja wanita yang bekerja yang tertinggi yaitu Kabupaten Brebes, Kota Semarang, dan Kabupaten Grobogan. Tetapi tidak hanya memperhitungkan jumlah angkatan kerja yang bekerja saja melainkan juga harus memperhitungkan jumlah pengangguran terbuka. Sehingga dapat dilihat persentase perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang bekerja dan jumlah pengangguran terbuka. Jika angka yang diperoleh rendah maka tingkat partisipasi angkatan kerja semakin tinggi. Keinginan masyarakat untuk bekerja semakin besar. Dan dari data diatas, Kabupaten Grobogan yang mempunyai jumlah angkatan kerja yang bekerja tinggi sekaligus juga jumlah pengangguran terbuka yang rendah.

Tabel 1.2
Penduduk wanita berumur 15 tahun ke atas menurut kegiatan selama
seminggu yang lalu
Kabupaten Grobogan tahun 2007-2009

		Agustus 2007	Agustus 2008	Agustus 2009
Angkatan kerja	Bekerja	300,502	276,178	323,178
	Pengangguran	17,454	13,862	12,513
	Jumlah	317,956	290,040	335,691
Bukan angkatan kerja	Sekolah	30,762	27,757	22,398
	Mengurus RT	142,278	170,920	134,215
	Lainnya	14,647	16,561	17,805
	Jumlah	187,687	215,238	174,418
Total penduduk wanita 15+		505,643	505,278	510,109
TPAK		94.51	95.22	96.27
Tingkat pengangguran terbuka		5.49	4.78	3.73

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah, BPS Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, angkatan kerja Kabupaten Grobogan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, jumlah angkatan kerja wanita pada periode Agustus 2007 sebanyak 317.956 orang dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita sebesar 94,51%, hal ini berarti menyatakan bahwa jumlah partisipasi pekerja wanita di Kabupaten Grobogan cukup tinggi. Selanjutnya pada periode Agustus 2008, jumlah angkatan kerja wanita menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 290.040 orang, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita sebesar 95,22 %, meskipun jumlah angkatan kerja menurun dibanding tahun sebelumnya tetapi hal ini diiringi dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka juga sebesar 4,78 %. Oleh karena itu, TPAK wanita di Kabupaten Grobogan meningkat dibanding tahun lalu sebesar 95,22 %. Lalu pada periode Agustus 2009 jumlah angkatan kerja wanita mulai meningkat kembali menjadi 335.691 orang, dan tingkat

pengangguran terbuka menurun juga sebesar 3,73 % sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 96,27 %. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita cukup tinggi, hampir sebagian besar wanita yang tergolong angkatan kerja bekerja. Salah satu faktor yang mendorong wanita tersebut bekerja adalah faktor ekonomi. Dimana mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dimana penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Penduduk yang tergolong angkatan kerja adalah kelompok orang yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan dan sudah diterima kerja tetapi belum mulai bekerja, sedangkan tidak termasuk angkatan kerja, maka mereka tergolong bukan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja dapat diartikan sebagai tenaga kerja yang tidak termasuk angkatan kerja, jadi kelompok orang tersebut memilih untuk bersekolah, mengurus rumah tangga, bukan untuk bekerja yang menghasilkan upah/ penghasilan. Menurut tabel 1.2 diatas, pada periode Agustus 2007 yang tergolong bukan angkatan kerja sebanyak 187. 687 orang, sedangkan pada periode selanjutnya Agustus 2008, jumlah bukan angkatan kerja meningkat sebanyak 215.238 orang. Pada periode Agustus 2008 ini, sebagian wanita lebih memilih untuk mengurus rumah tangga dibanding bekerja. Selanjutnya pada periode Agustus 2009 yang tergolong bukan angkatan kerja kembali turun menjadi 174.418 orang.

Penduduk yang sedang mencari pekerjaan dapat disebut penganggur yang dikenal dengan pengangguran terbuka atau pengangguran penuh. Selain pengangguran terbuka, ada pula pengangguran terselubung atau setengah

pengangguran. Pengangguran terselubung ini menunjukkan tidak bekerja secara penuh, dalam arti belum digunakannya semua kemampuan pekerja tersebut atau adanya upah yang terlalu kecil untuk pekerjaan yang dilakukannya (Sonny Sumarsono, 2003: 115). Pada tabel 1.2 diatas, tingkat pengangguran terbuka pada periode Agustus 2007 hingga Agustus 2009 menurun sedikit demi sedikit, urut dari Agustus 2007 TPT sebesar 5,49 % selanjutnya pada Agustus 2008 TPT menurun menjadi 4,78 % dan pada periode Agustus 2009 TPT tersisa menjadi 3,73 %. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka yang semakin menurun berarti tingkat angkatan kerja wanita juga semakin meningkat, jumlah wanita yang bekerja juga semakin meningkat.

Menurut Payaman (1985) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja seseorang selain upah yaitu variabel kependudukan meliputi jenis kelamin, umur dan tanggungan keluarga. Masing – masing kelompok umur wanita mempunyai tingkat pasrtisipasi yang berbeda-beda tergantung status perkawinan dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa rata-rata jam kerja di Jawa Tengah yaitu penduduk laki-laki sebesar 39,05 jam per minggu, sedangkan rata-rata jam kerja penduduk wanita sebesar 32,07 jam per minggu. Meskipun lebih banyak rata-rata jam kerja penduduk laki-laki, tetapi selisihnya tidak jauh beda. Rata-rata jam kerja penduduk di Kabupaten Grobogan 35,95 jam per minggu, hal ini tergolong cukup rendah jika dibanding rata-rata jam kerja dari kabupaten/ kota lainnya maupun rata-rata jam kerja di seluruh Jawa Tengah. Kabupaten yang

mempunyai rata-rata jam kerja yang cukup rendah juga adalah Kabupaten Wonogiri sebesar 34,60 jam per minggu.

Tabel 1.3
Rata-rata jam Kerja Seminggu Yang lalu
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Tengah 2010

No	Kabupaten	Rata-rata Jam Kerja		
		Jenis Kelamin		Rata-rata Jam kerja
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kab. Cilacap	40.99	37.33	39.67
2	Kab. Banyumas	46.87	39.21	43.93
3	Kab. Purbalingga	43.15	38.89	41.35
4	Kab. Banjarnegara	41.57	34.55	38.71
5	Kab. Kebumen	40.44	37.05	39.09
6	Kab. Purworejo	41.74	37.39	39.92
7	Kab. Wonosobo	41.75	37.08	39.89
8	Kab. Magelang	43.27	38.19	41.12
9	Kab. Boyolali	43.83	37.48	40.97
10	Kab. Klaten	44.49	41.47	43.18
11	Kab. Sukoharjo	41.27	40.19	41.05
12	Kab. Wonogiri	38.39	29.76	34.60
13	Kab. Karanganyar	44.81	38.92	42.30
14	Kab. Sragen	40.21	35.03	37.76
15	Kab. Grobogan	39.05	32.07	35.95
16	Kab. Blora	40.28	31.99	36.77
17	kab. Rembang	41.22	33.09	37.98
18	Kab.Pati	41.20	35.79	38.94
19	Kab. Kudus	44.64	42.21	43.55
20	Kab. Jepara	42.41	38.18	40.71
21	Kab. Demak	44.91	41.18	43.39
22	Kab.Semarang	43.63	41.11	42.51
23	Kab. Temanggung	47.84	40.75	44.82
24	Kab. Kendal	42.85	39.86	41.64
25	Kab. Batang	44.15	41.02	42.89
26	Kab. Pekalongan	44.68	39.49	42.55
27	Kab. Pemalang	42.34	38.22	40.86
28	Kab. Tegal	44.15	38.38	42.04
29	kab. Brebes	38.84	31.54	35.99
30	Kota Magelang	48.12	46.50	47.38
31	Kota Surakarta	49.23	47.80	48.61
32	Kota Salatiga	46.80	45.54	46.24
33	Kota Semarang	47.98	48.30	48.12
34	Kota Pekalongan	48.07	45.71	47.10
35	Kota Tegal	48.76	45.67	47.52
	Jumlah	42.97	38.17	40.99

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), BPS

Persebaran tenaga kerja di Kabupaten Grobogan sebagian besar terpusat di Kecamatan Purwodadi, mengingat pusat ekonomi Kabupaten ini berada di kecamatan tersebut. Di Kecamatan Purwodadi, berbagai fasilitas penggerak ekonomi berada, salah satunya adalah Pasar Umum Purwodadi. Di pasar ini, terdapat berbagai macam jenis pedagang, baik itu pedagang sembako maupun kebutuhan sehari-hari seperti elektronik dan pakaian. Salah satu pedagang yang terdapat di pasar ini adalah pedagang sayur wanitayang berasal dari berbagai daerah di sekitar Purwodadi. Pedagang sayur wanitaadalah pedagang wanita yang menjual berbagai macam sayur-mayur seperti bayam, kangkung, sawi, kubis, selada, dll.

Curahan jam kerja para pedagang sayur tentunya beraneka ragam. Hal tersebut tergantung pada intensitas berdagang, apakah hanya pada satu pasar atau juga berpindah ke pasar yang lain dengan lama berjualan yang berbeda di masing-masing pasar. Variabel yang dapat mempengaruhi curahan jam kerja pedagang sayur adalah pendapatan responden , umur, jumlah tanggungan keluarga responden,dan jarak tempat tinggal responden ke tempat kerja (pasar)

Pendapatan responden dapat didefinisikan sebagai seluruh pendapatan yang diterima oleh responden yang diukur dalam rupiah perbulan. Asumsinya semakin besar pendapatan responden maka total curahan jam kerja juga akan semakin tinggi.

Umur responden mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerja kerjanya. Selama masih dalam usia

produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah. Contohnya pedagang sayur yang berusia 50 tahun akan memiliki jam kerja (curahan jam kerja) yang relatif lebih sedikit dibanding pedagang sayur yang berusia 30 tahun dengan kondisi badan dan kesehatan yang relatif stabil.

Jumlah tanggungan keluarga responden dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Setiap masing-masing keluarga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda. Asumsinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan dalam keluarga tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, curahan jam kerja akan semakin tinggi agar pendapatan yang diperoleh responden semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan.

Pendapatan suami merupakan jumlah rupiah yang diperoleh suami, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan suami maka tingkat curahan jam kerja pekerja wanita akan semakin berkurang.

Jarak tempat tinggal responden ke tempat bekerja merupakan jarak yang harus ditempuh responden menuju tempat bekerja. Semakin jauh jaraknya maka waktu yang terbuang semakin banyak, tingkat efisiensi waktu menurun. Akibatnya curahan jam kerja akan semakin berkurang.

Peranan wanita pekerja memperlihatkan bahwa disamping urusan rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak, dan lain-lain, juga mampu menghasilkan uang, juga dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga.

Seberapa besar wanita mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian keluarga, disamping tugas wanita dalam mengurus rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Peran ganda para pekerja wanita yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja. Di satu sisi, wanita pekerja harus menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, tetapi di sisi lain, juga dituntut untuk terlibat bekerja yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Partisipasi wanita yang bekerja dilatarbelakangi karena sosial ekonomi yang rendah, dimana pendapatan suami tidak mampu mencukupi seluruh kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, peran wanita sangat diperlukan sebagai sumber pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi curahan jam kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sihol Situngkir dkk (2007) Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja, Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja, variabel jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat bekerja mempunyai hubungan positif terhadap curahan jam kerja pedagang sayur di Kotamadya Jambi. Menurut Novita Eliana dan Rita Ratina (2007), variabel umur berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, seperti menurut Gst. Bgs. Wiryia Gupta (2007) variabel umur berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja, selanjutnya menurut hasil penelitian Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap

curahan jam kerja, Dan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Isti Fadah dan Istatuk Budi Yuswanto (2004) bahwa variabel jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat bekerja berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Menurut penelitian Anak Agung Istri Ngurah M (1992), variabel pendapatan suami berpengaruh tidak signifikan terhadap curahan jam kerja. Oleh karena itu, bertambahnya pendapatan suami tidak menurunkan secara berarti alokasi waktu tenaga kerja wanita di sektor publik.

Hal ini menimbulkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai hubungan variabel pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh ke tempat bekerja dengan curahan jam kerja. Perbedaan yang mendasar tersebut menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai penelitian ini yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Pasar Umum Purwodadi dengan pedagang sayur sebagai respondennya.

Kontribusi pendapatan keluarga dapat diperoleh dari proporsi pendapatan wanita (pedagang sayur) terhadap pendapatan keluarga. Sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi wanita yang bekerja dalam menyumbangkan penghasilannya dalam membantu perekonomian keluarga dan mengurangi beban rumah tangga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi

2. Bagaimana pengaruh faktor umur pedagang sayur terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
3. Bagaimana pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
4. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan suami terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
5. Bagaimana pengaruh faktor jarak tempuh ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
6. Bagaimana besarnya kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap total pendapatan keluarga

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1 Untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
- 2 Untuk menganalisis pengaruh faktor umur pedagang sayur terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
- 3 Untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
- 4 Untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan suami terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
- 5 Untuk menganalisis pengaruh faktor jarak tempuh ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi

- 6 Untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap total pendapatan keluarga.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Sebagai referensi bagi penulis lainnya, khususnya yang berkaitan dengan persoalan ekonomi sumber daya manusia.
- c. Sebagai bahan pembanding untuk penelitian serupa di masa datang, tentu saja dengan analisis yang lebih baik.
- d. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam penentuan kebijakan dalam bidang ekonomi dan kependudukan khususnya bidang ketenagakerjaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini menjelaskan tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, dalam bab ini menjelaskan tentang Landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada area permasalahan yang sama, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.
- BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan tentang Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini menjelaskan tentang Deskripsi Obyek Penelitian, Analisis Data, Interpretasi Hasil dan Pembahasan
- BAB V PENUTUP, dalam bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Dalam landasan teori ini dijabarkan teori-teori yang mendukung serta membantu dalam memecahkan masalah penelitian

2.1.1. Konsep Penduduk dan Ketenagakerjaan

Sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Tidak semua penduduk menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja. Pertimbangan utama disini adalah kelayakan bekerja menurut umur. Penduduk yang layak bekerja ditinjau dari umur tersebut sebagai penduduk usia kerja. Jumlah ini yang pantas untuk disebut sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan produksi sumber daya manusia, hal ini sering disebut sebagai *manpower*. Batas umur yang layak kerja di Indonesia adalah 10 tahun. Namun di Negara yang sudah maju batas umur lebih tinggi yaitu 15 tahun. (Sonny Sumarsono, 2003:7)

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang bekerja mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Payaman, 1985: 2). Dalam hubungannya dengan pasar kerja, perilaku tenaga kerja dipisahkan menjadi 2 (dua) golongan yaitu golongan yang aktif secara ekonomi dan bukan angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya

(*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*). Oleh karena itu angkatan kerja dianggap mewakili penawaran tenaga kerja yang dikenal dengan *Supply of Labor* (Sonny Sumarsono, 2003:7).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah :

1. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu.
2. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam tapi mereka adalah:
 - a. Pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak termasuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
 - b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
 - c. Orang-orang yang bekerja dibidang keahlian seperti dokter, dalang, dan lain-lain.

Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu:

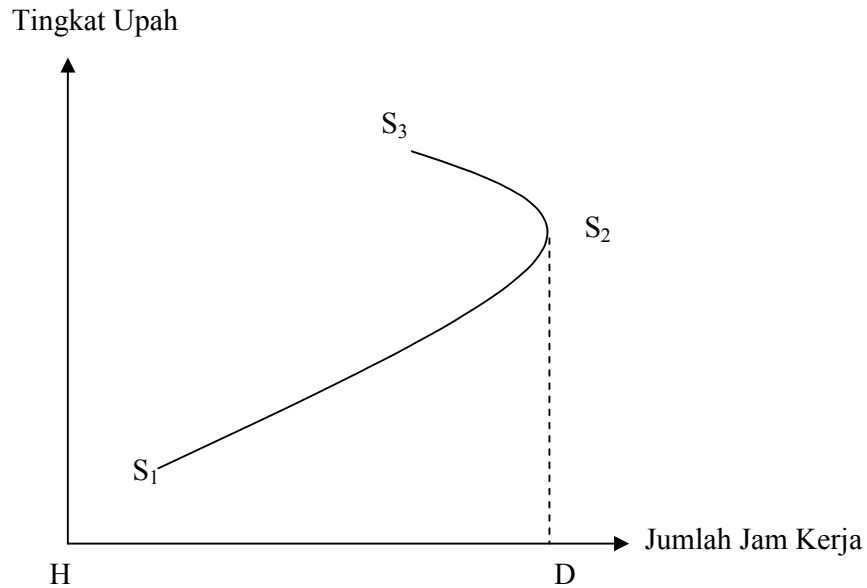
1. Mereka yang belum pernah bekerja, pada saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan.

2. Mereka yang sudah pernah bekerja, tapi pada saat pencacahan sedang menganggur dan berusaha mendapat pekerjaan.

2.1.2. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, atau digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya santai (tidak produktif tetapi konsumtif), atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula dengan tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. (Sonny Sumarsono, 2003:107)

Gambar 2.1
Kurva Fungsi Penawaran Tenaga Kerja



Sumber: Payaman, 1985:87

Sampai dengan jumlah jam kerja HD, waktu yang disediakan untuk bekerja bertambah sehubungan dengan pertambahan tingkat upah. Sesudah mencapai jumlah jam kerja HD jam, seseorang akan mengurangi jam kerjanya bila tingkat upah naik. Penurunan jam kerja sehubungan pertambahan tingkat upah (grafik S_2S_3) dinamakan *Backward Bending Supply Curve*.

2.1.3. Teori Labor/Leisure Choice

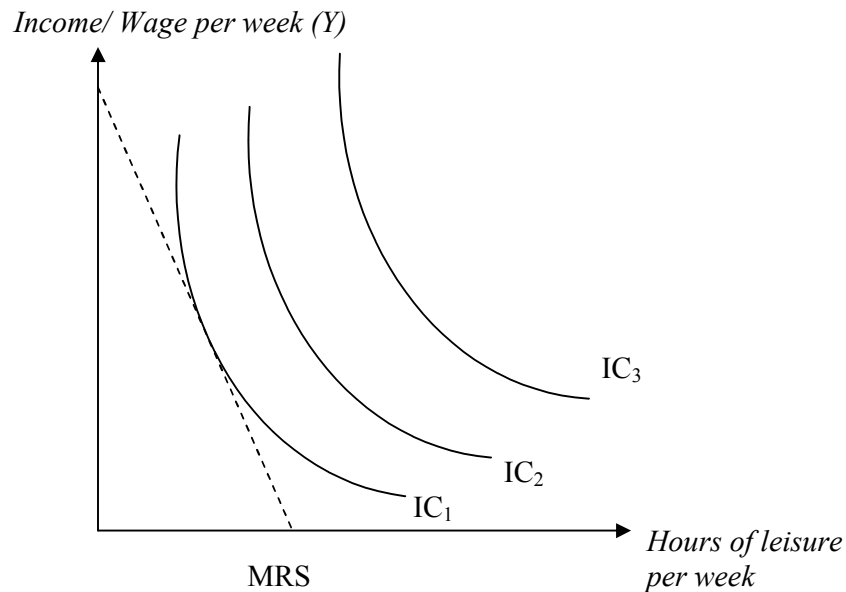
Setiap individu memiliki pilihan untuk menggunakan waktunya selama 168 jam per minggu dengan variasi pilihan yang berbeda apakah untuk bekerja atau untuk beristirahat, yang pasti setiap individu membutuhkan waktu biologis yang tetap untuk tidur, makan dan lain sebagainya. Dengan asumsi bahwa untuk kebutuhan yang tetap tersebut adalah 68 jam per minggu (atau paling sedikit 10 jam per hari), maka waktu yang tersisa sebanyak 100 jam per minggu dapat

dilakukan pilihan yang berbeda. Pada intinya seseorang tersebut membutuhkan waktu untuk kegiatan pokok, seperti bekerja, makan, istirahat dan kebutuhan hidup lainnya. Ada dua hal yang mungkin dilakukan yaitu bekerja dan *leisure* (beristirahat). (Kaufman & Hotchkiss, 1999: 45).

Preferensi individu terhadap pilihan bekerja atau *leisure* untuk menghasilkan upah ditunjukkan oleh kurva indiferen pada gambar 2.2 yang menggambarkan hubungan antara *income* dan *leisure* untuk menghasilkan tingkat kepuasan yang tidak sama. Kurva indiferen memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu pertama, kurva indiferen yang mempunyai slope negatif. Kedua, kurva indiferen yang berbentuk cembung, hal ini menunjukkan adanya kenaikan *Diminishing Marginal Rate of Substitution* (MRS) antara *income* dan *leisure*.

Ketiga, kurva indiferen menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda-beda, semakin ke kanan maka tingkat kepuasannya semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat kepuasannya semakin banyak pendapatan dan *leisure* yang diperoleh. Keempat, kurva indiferen tidak pernah berpotongan. Jika terjadi perpotongan berarti terjadi ketidakkonsistenan preferensi individu.

Gambar 2.2
Kurva Indiferen



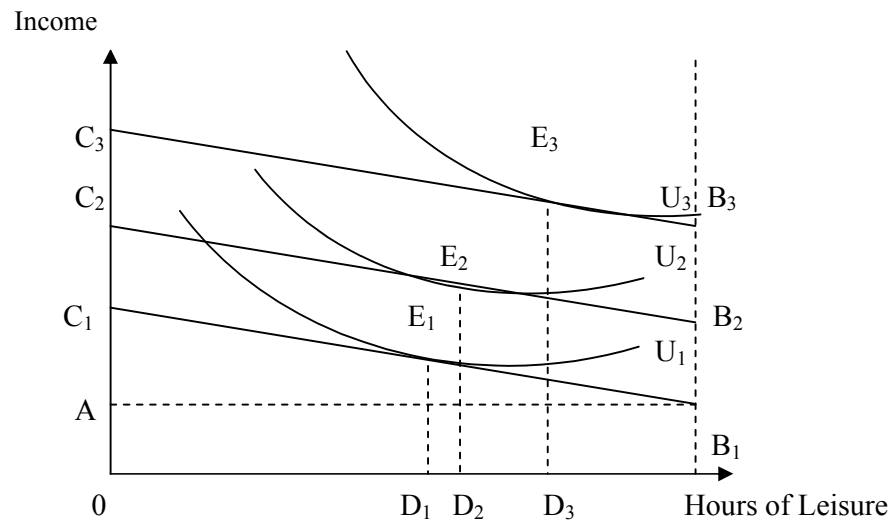
Keterangan: *IC* : *Indifferent Curve*
 MRS : *Marginal of Rate Substitution*

Sumber: Kaufman dan Hotchkis, 1999: 47

2.1.4. Tingkat Utility dan Perubahan Pendapatan

Kurva indiferen digunakan untuk menggambarkan tingkat kepuasan yang diperoleh oleh pekerja dalam mengambil keputusan antara pilihan untuk bekerja atau *leisure*. Tentunya tingkat kepuasan tiap individu berbeda satu dengan yang lain. Menurut Payaman (1985 : 53), penambahan pendapatan meningkatkan tingkat kepuasan (*utility*) baik melalui penambahan konsumsi maupun melalui penambahan waktu senggang (*leisure*). Menambah waktu senggang berarti mengurangi jam kerja.

Gambar 2.3
Kurva Pertambahan Pendapatan dan Utility



Sumber: Payaman, 1985:53

Pertambahan pendapatan dapat dilukiskan dengan garis sejajar yang lebih tinggi seperti B_2C_2 dan B_3C_3 yang sejajar dengan B_1C_1 dalam gambar 2.3. pertambahan pendapatan seperti dilukiskan oleh D_2E_2 dari D_1E_1 mengakibatkan:

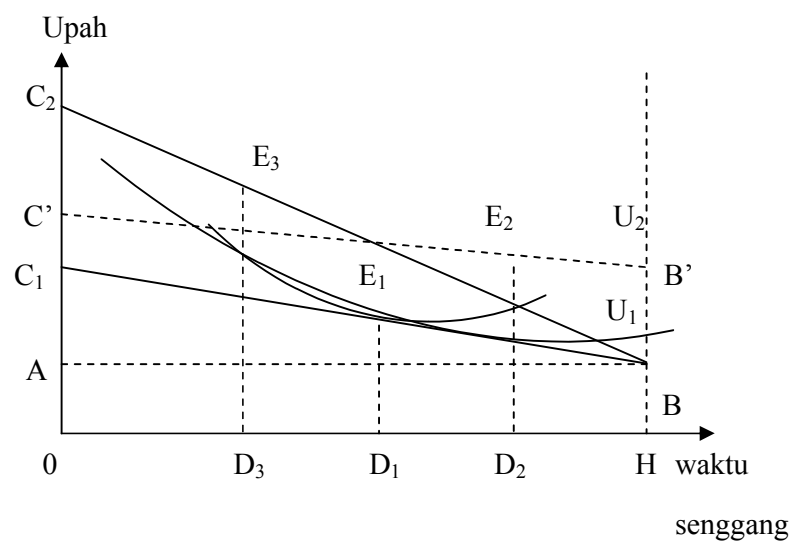
- i. Peningkatan utility dari U_1 menjadi U_2 ;
- ii. Penambahan waktu senggang sebesar D_1D_2 (dari OD_1 menjadi OD_2) dan
- iii. Pengurangan waktu yang disediakan untuk bekerja sebesar D_2D_1 (dari HD_1 menjadi HD_2)

2.1.5. Jam Kerja dan Perubahan Tingkat Upah

Kenaikan upah berarti pertambahan pendapatan. Dengan status ekonomi yang lebih tinggi maka seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak, yang berarti mengurangi jam kerja (*income effect*). Di sisi lain kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu

menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah (Payaman, 1985 : 54)

Gambar 2.4
Kurva Perubahan tingkat Upah



Sumber: Payaman, 1985:54

Misalkan tingkat upah naik sedemikian rupa sehingga *budget line* berubah dari BC_1 menjadi BC_2 . Dalam Gambar 2.4 menunjukkan bahwa perubahan tingkat upah tersebut menghasilkan pertambahan pendapatan seperti dilukiskan dengan garis $B'C'$ yang sejajar dengan BC_1 . Pertambahan pendapatan tersebut mendorong keluarga untuk mengurangi jumlah jam kerja dari HD_1 menjadi HD_2 (*income effect*).

Selanjutnya perubahan harga waktu menimbulkan *substitution effect* yaitu menggantikan waktu senggang untuk pertambahan barang - barang konsumsi (melalui waktu bekerja yang lebih banyak). *Substitution effect* tersebut

diperlihatkan penambahan jam kerja dari HD₂ ke HD₃ atau dari titik E₂ ke titik E₃. *Total effect* dari perubahan tingkat upah tersebut adalah selisih dari *income effect* dan *substitution effect*. Pertambahan tingkat upah akan mengakibatkan pertambahan jam kerja bila *substitution effect* lebih dari *income effect* (Payaman, 1985:54).

2.1.6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah suatu kelompok penduduk tertentu dimana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-14 tahun di desa dan lain-lain.(Payaman, 1985: 36)

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

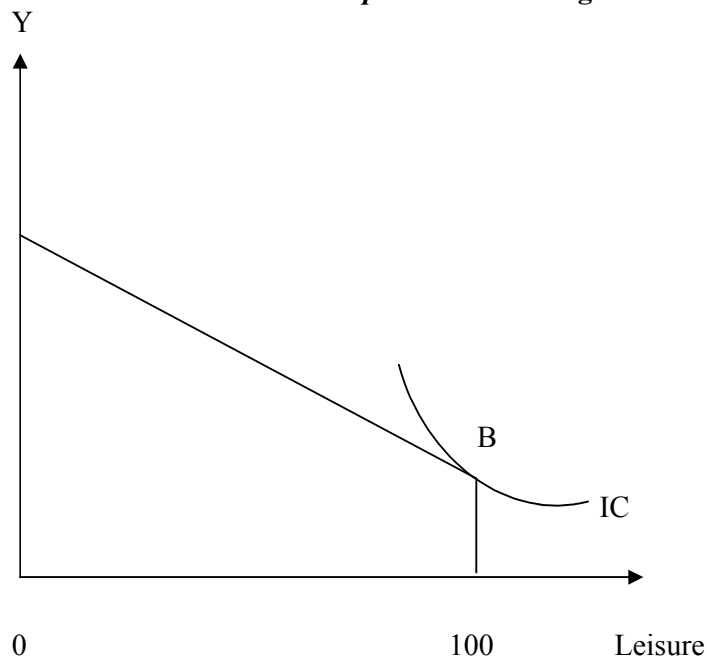
Semakin besar TPAK, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja, dan akibatnya semakin kecil TPAK.

Dalam Gambar 2.5 menunjukkan keputusan untuk bekerja di mana *indifference curve* hanya menyinggung *budget constraint* disebut dengan *interior solution*. Sedangkan apabila *indifference curve* yang relatif curam dan *budget*

constraint yang relatif datar maka *interior solution* tidak mungkin terjadi sehingga yang terjadi *corner solution*, yaitu di titik B. pada titik B seseorang akan memaksimalkan kepuasan jika jam kerjanya nol dan tidak masuk dalam angkatan kerja. Selama slope *budget constraint* lebih kecil atau sama, maka *reservation wage* (slope pada garis patah) akan terjadi *corner solution* dan orang memilih tidak berpartisipasi dalam angkatan kerja) (Kaufman dan Hotchkiss, 1999).

Gambar 2.5

Corner Solution dan Non Participation dalam Angkatan Kerja



Sumber : Kaufman dan Hotchkiss, 1999:122

Menurut Payaman (1985), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah

1. Jumlah penduduk masih sekolah

Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah maka semakin kecil TPAK. Jumlah penduduk sekolah dipengaruhi tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan tingkat penghasilan keluarga.

2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

Semakin banyak jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil TPAK. Suatu keluarga akan menentukan siapa yang bekerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga. Keputusan ini tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan.

3. Umur

Penduduk berumur muda biasanya belum mempunyai tanggungjawab sebagai yang mencari nafkah. Pada umumnya masih sekolah sehingga TPAK pada golongan usia ini masih rendah.

4. Tingkat upah

Kenaikan tingkat upah mempengaruhi penawaran tenaga kerja melalui dua kekuatan yang berlawanan. Kenaikan tingkat upah di satu pihak meningkatkan pendapatan (*income effect*) yang cenderung mengurangi TPAK, di pihak lain kenaikan upah membuat harga waktu menjadi mahal, pekerjaan menjadi lebih menarik untuk menggantikan waktu senggang (*substitution effect*) yang akan menaikkan TPAK. *Total effect* tergantung dari batas tinggi rendahnya tingkat upah yang sedang berlaku.

5. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi TPAK melalui dua cara, yang pertama yaitu proporsi penduduk yang sedang bersekolah umumnya lebih besar pada penduduk umur muda sehingga TPAK golongan ini rendah. Dan yang kedua yaitu dengan semakin tingginya pendidikan seseorang maka nilai waktunya menjadi semakin mahal, dan orang yang waktunya relatif mahal cenderung menggantikan *leisure*-nya dengan bekerja (*substitution effect*), biasanya pengaruh ini pada wanita.

6. *Non Labor Income*

Kenaikan *non labor income* yang dimiliki seseorang akan mengurangi TPAK.

2.1.7 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta berbagai teori yang bersumber dari penelitian sebelumnya.

2.1.7.1 Hubungan antara Pendapatan dengan Curahan Jam Kerja

Menurut hasil penelitian Sihol Situngkir dkk (2007) Perolehan penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Penghasilan ibu rumah tangga (wanita) berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja ibu rumah tangga tersebut. Oleh karena itu, jika penghasilan pekerja wanita meningkat maka curahan jam kerja wanita untuk bekerja di pasar (publik) juga akan meningkat.

2.1.7.2 Hubungan antara Umur dengan Curahan Jam Kerja

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerja kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua (Payaman J S. 1985). Dengan adanya teori tersebut, selama pekerja wanita dalam umur produktif maka curahan jam kerja akan meningkat dan semakin tua usia seorang wanita tersebut maka curahan jam kerja akan semakin menurun.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Gst. Bgs. Wiryu Gupta, Umur bagi seorang perempuan berperan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, karena umur berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam siklus hidupnya. Salah satu siklus bagian dari siklus hidup tersebut yang dapat mempengaruhi kesempatan kerjanya adalah periode perkawinan dan hadirnya anak-anak. Perempuan yang memiliki anak yang masih kecil cenderung memiliki kesempatan kerja (curahan jam kerja yang terbatas). Namun dengan bertambahnya umur pekerja wanita tersebut maka pekerja wanita tersebut dapat mencurahkan waktunya untuk bekerja. Selanjutnya semakin tua umur seorang wanita tersebut, maka daya tubuh akan berkurang dan semakin berkurang intensitas jam kerjanya dalam kegiatan pasar (publik).

2.1.7.3 Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Curahan Jam Kerja

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja untuk memperoleh penghasilan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Sihol Situngkir dkk, 2007)

2.1.7.4 Hubungan antara Pendapatan Suami dengan Curahan Jam Kerja

Upah atau pendapatan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Menurut Watson (2000) dalam Ariska Damayanti (2011) bahwa tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja memiliki hubungan yang negatif dalam tingkat pendapatan atau penghasilan suami. Ini berarti bahwa jika pendapatan suami meningkat akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Wanita yang sudah menikah merupakan tenaga kerja ekstra akan memasuki angkatan kerja bila pendapatan suami mereka mengalami penurunan karena kehilangan pekerjaan. Hal ini karena wanita yang sudah menikah merupakan kelompok pekerja sekunder yakni yang beranggapan bahwa bekerja bukan merupakan kebutuhan primer.

2.1.7.5 Hubungan antara Jarak Tempuh ke Tempat kerja dengan Curahan Jam Kerja

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Isti Fadah dan Istatuk Budi Yuswanto (2004), Jarak tempat tinggal responden ke tempat bekerja merupakan jarak yang harus ditempuh responden menuju tempat bekerja. Semakin jauh jaraknya maka waktu yang terbuang semakin banyak, tingkat efisiensi waktu menurun. Akibatnya curahan jam kerja akan semakin berkurang.

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan pada pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat berikut ini :

1. Sihol Situngkir dkk (2007), penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja yang dilakukan pada pedagang sayur di Kotamadya Jambi membuktikan bahwa penghasilan ibu rumah tangga sangat mempengaruhi intensitas kerja ibu rumah tangga tersebut. Begitupula dengan jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah dengan pasar tempat kerja merupakan faktor potensial bagi pekerja dalam bekerja yang juga akan mempengaruhi intensitas kerja seseorang.
2. Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) tentang analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita pada PT. Agricinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Hasil penelitian tersebut

secara simultan ada pengaruh nyata dari variabel umur, jumlah tanggungan kepala keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.

3. Anak Gusti Istri Ngurah Marhaeni (1992), mengenai analisis Alokasi waktu pekerja wanita pada industri Garmen di daerah Sanur kecamatan Denpasar Selatan. Hasil penelitian tersebut adalah Sebagian besar responden bekerja dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan, dengan alokasi waktu jam kerja yang tinggi di sektor publik yaitu 42,5%. variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi jam kerja yaitu : umur anak terakhir berpengaruh negatif, variabel budaya memberikan pengaruh terkuat diikuti oleh umur anak terakhir dan yang terlemah pengaruhnya adalah rata-rata upah per jam.
4. Isti Fadah dan Istatuk Budi Yuswanto (2004), tentang analisis Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau Di Kabupaten Jember). Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa 45 % dari buruh wanita berada pada kelompok umur 25-34 tahun dan sebagian besar buruh wanita tingkat pendidikannya adalah sekolah dasar (SD). Berdasarkan Upah per hari yang mereka terima mayoritas dari reponden, yakni sebesar 38,33% menerima upah per hari sebesar Rp 10.000– 10.900. 31,67 % dari mereka menerima upah per hari sebesar Rp 9.000 – 9.900. Hasil penelitian tersebut adalah variabel upah

dan jumlah anak berpengaruh positif, sedangkan variabel jarak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja.

5. Gst. Bgs. Wirya Gupta (2007), tentang analisis Perempuan pada industri Garmen kasus di desa Pandak Gede, Kec. Kediri, Kab. Tabanan-Bali. Hasil penelitian tersebut adalah Terdapat 3 variabel yang terbukti berhubungan positif dengan jumlah jam kerja perempuan di industri RT garmen: umur, umur anak terakhir, dan penghasilan rumah tangga. Variabel pendidikan berhubungan positif namun tidak signifikan dengan jumlah jam kerja. Hal ini berarti jumlah jam kerja pada industri RT garmen tidak ada kaitannya dengan pendidikan formal yang dimiliki pekerja perempuan.
6. Sugeng Haryanto (2008) tentang analisis Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan. Pendapatan wanita pemecah batu juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga.
7. M. Th. Handayani dan Ni Wayan Putu Artini (2009) tentang analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga dengan hasil Rata-rata curahan jam kerja responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan

membuat jajan olahan sebesar 4,27 jam per hari atau 18,36 jam per minggu dengan rata-rata 4 hari kerja per minggu.

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tujuan	Metodologi penelitian		Hasil
1	Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi), (Sihol Situngkir,dkk, Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7, 2007)	1. Untuk mengetahui karakteristik pekerja wanita, yang meliputi struktur umur, status perkawinan dan tingkat pendidikan, 2. Untuk menganalisis intensitas kerja ibu rumah tangga. 3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga	Variabel: Variabel Dependen: Intensitas kerja (curahan jam kerja) Variabel independen: - Umur - Penghasilan responden per bulan - Jumlah	Sampel: 25 responden Alat analisis: 1. analisis korelasi 2. analisis regresi linier berganda	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa berpengaruh tidaknya variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (intensitas kerja) bagi ibu rumah tangga terlihat bahwa penghasilan ibu rumah tangga sangat mempengaruhi intensitas kerja ibu rumah tangga tersebut. Sementara itu jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah dengan pasar tempat kerja

		<p>dan menutupi biaya hidup keluarga</p> <p>4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerja ibu rumah tangga pedagang sayur.</p>	<p>tanggung keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja - Tingkat pendidikan 		<p>merupakan faktor potensial bagi pekerja dalam bekerja yang juga akan mempengaruhi intensitas kerja seseorang.</p>
2	<p>Faktor- faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita pada PT. Agricol Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda, (Novita Eliana dan Rita Ratina, EPP. Vol 4.</p>	<p>Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita dalam mencari nafkah.</p>	<p>Variabel:</p> <p>Var dependen: Curahan waktu kerja</p> <p>Var. Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Umur - Jumlah tanggungan 	<p>Sampel: 21 responden</p> <p>Alat analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah adalah 7jam/hari dengan rata-rata jam kerja dalam satu bulan dari 21 responden adalah 151 jam 06 menit/responden. Secara simultan ada pengaruh nyata dari variabel umur, jumlah tanggungan kepala</p>

	No 2.2007: 8-14).		keluarga - Tingkat pendidikan - Pendapatan perkapita keluarga - Upah		keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita keluarga dan upah terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita dalam bekerja mencari nafkah.
3	Alokasi waktu pekerja wanita pada industri Garmen di daerah Sanur kecamatan Denpasar Selatan,(Anak Gusti Istri Ngurah Marhaeni, BPPS-UGM, 1992)	1.Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu ibu rumah tangga di sektor publik. 2.Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan ibu	Variabel: Var dependen: Alokasi waktu (curahan waktu kerja) Var. Independen - Umur - Umur anak	Sampel: 200 sponden Alat analisis: - Analisis tabel frekuensi - Analisis tabel silang - Analisis regresi - Analisis uji beda	- Sebagian besar responden bekerja dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan, dengan alokasi waktu jam kerja yang tinggi di sektor publik yaitu 42,5%. - Peranan tenaga kerja wanita dalam ekonomi keluarga sangat berarti

		<p>rumah tangga terhadap penghasilan keluarga.</p> <p>3. Untuk mengetahui apakah dari segi penghasilan dan jam kerja ibu rumah tangga sudah termasuk bekerja secara penuh.</p> <p>4. Untuk mengetahui perbandingan jam kerja ibu rumah tangga di sektor publik dan domestik dengan jam kerja suami di kedua</p>	<p>terakhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata upah per jam - Penghasilan suami - Jumlah orang yang ikut membantu pekerjaan RT - Budaya 		<p>pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada 3 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi jam kerja yaitu : umur anak terakhir berpengaruh negatif, variabel budaya memberikan pengaruh terkuat diikuti oleh umur anak terakhir dan yang terlemah pengaruhnya adalah rata-rata upah per jam - Dari segi alokasi jam kerja, sebagian besar responden termasuk
--	--	---	---	--	--

		sektor.			bekerja secara penuh.
4	Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau Di Kabupaten Jember), (Isti Fadah dan Istatuk Budi Yuswanto, Jurnal ekonomi manajemen & kewirausahaan 2004)	<p>1. Untuk mengetahui karakteristik demografi dan social ekonomi buruh wanita di Kabupaten Jember</p> <p>2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan intensitas kerja dari buruh wanita yang berstatus kawin dan yang tidak kawin</p> <p>3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh pekerja wanita</p>	<p>Variabel:</p> <p>Var. dependen: Curahan waktu kerja</p> <p>Var. independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upah per hari - Jumlah anak - Jarak dari rumah tempat tinggal ke tempat kerja. 	<p>Sampel: 60 responden</p> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - analisis tabel frekuensi tunggal - analisis tabulasi silang - analisis proporsi - uji-t beda rata-rata - analisis regresi berganda 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 % dari buruh wanita berada pada kelompok umur 25-34 tahun dan sebagian besar buruh wanita tingkat pendidikannya adalah sekolah dasar (SD). Berdasarkan Upah per hari yang mereka terima mayoritas dari reponden, yakni sebesar 38,33% menerima upah per hari sebesar Rp 10.000 – 10.900. 31,67 % dari mereka menerima upah per hari sebesar Rp 9.000</p>

		<p>terhadap pendapatan keluarga</p> <p>4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kerja dari buruh wanita yang telah kawin</p>			<p>– 9.900. Sedangkan yang mampu memperoleh upah per hari sebesar Rp 12.000-12.900 hanya sebesar 3,33 %. terbukti ada perbedaan intensitas kerja antara buruh wanita yang berstatus kawin dan yang berstatus belum kawin. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh buruh wanita terhadap pendapatan keluarga yang dilihat dari proporsi rata-rata upah buruh wanita terhadap rata-rata pendapatan keluarga ternyata cukup</p>
--	--	--	--	--	--

					besar yakni sebesar 0,5232 atau sebesar 52,32 %.
5	Perempuan pada industri Garmen kasus di desa Pandak Gede, Kec. Kediri, Kab. Tabanan-Bali,(Gst. Bgs. Wirya Gupta, Widyanata Vol.2 no.2, thn 2007)	<p>1. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan pekerja perempuan di industri rumah tangga garmen dihitung dari jam kerja</p> <p>2. Untuk mengetahui hubungan faktor umur, umur anak terakhir, pendidikan, penghasilan RT terhadap Jam kerja di industri Rumah tangga Garmen</p> <p>3. Untuk mengetahui</p>	<p>Variabel:</p> <p>Var. dependen: Curahan jam kerja</p> <p>Var. independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Umur - umur anak terakhir - pendidikan - penghasilan rumah tangga 	<p>Sampel: 169 responden</p> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - analisis frekuensi tunggal - tabel silang dengan tes korelasi product moment 	<p>Terdapat 3 variabel yang terbukti berhubungan positif dengan jumlah jam kerja perempuan di industri RT garmen: umur, umur anak terakhir, dan penghasilan rumah tangga. Variabel pendidikan berhubungan positif namun tidak signifikan dengan jumlah jam kerja. Hal ini berarti jumlah jam kerja pada industri RT garmen tidak ada kaitannya dengan pendidikan formal yang</p>

		besarnya kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan total rumah tangga.			dimiliki pekerja perempuan.
6	Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek (Sugeng Haryanto, Jurnal Ekonomi Pembangunan	<p>1. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan pekerja wanita pemecah batu terhadap pendapatan Keluarga</p> <p>2. Untuk mengetahui penggunaan pendapatan pekerja wanita pemecah batu</p> <p>3. Untuk mengetahui</p>	<p>Variabel:</p> <p>Variabel</p> <p>Dependent:</p> <p>Curahan jam kerja</p> <p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Usia - Pendidikan - Pekerjaan suami 	<p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - analisis deskriptif - kuantitatif 	<p>1. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan.</p> <p>2. Pendapatan wanita pemecah batu juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga.</p> <p>3. Para wanita pemecah batu ini rata-rata bekerja</p>

	Vol. 9, No. 2, 2008)	curahan waktu kerja pekerja wanita pemecah batu	responden - Pendapatan responden per minggu		sebagai pemecah batu sehari selama 5 sampai dengan 8 jam (73,33 persen). Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.
7	Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga, (M. Th. Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, Piramida Vol. V No.1. 2009).	1. Untuk mengetahui besarnya curahan jam kerja untuk kegiatan ekonomis dan non ekonomis. 2. Untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga anggota kelompok wanita tani Sari Boga pada kegiatan	Variabel: Variabel Dependent: Curahan jam kerja Variabel Independe: - Usia - Pendidikan - Jumlah	Sampel: 30 responden Alat analisis: Analisis deskriptif	1. Rata-rata curahan jam kerja responden ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan membuat jajanan olahan sebesar 4,27 jam per hari atau 18,36 jam per minggu dengan rata-rata 4 hari kerja per minggu. 2. Rata-rata sumbangan pendapatan responden ibu rumah tangga anggota

		<p>membuat makanan olahan, terhadap pendapatan keluarga, serta mengetahui produktivitas mereka.</p> <p>3. Untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga melakukan pekerjaan membuat makanan olahan.</p> <p>4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi ibu rumah tangga pembuat makanan olahan.</p>	<p>tanggung keluarga</p>		<p>KWT Boga Sari terhadap pendapatan keluarga sebesar sebesar Rp 429.754,00 atau 12,82% dari total pendapatan keluarga, dengan Produktivitas kerja responden sebesar Rp.3.594,00 per jam.</p>
--	--	--	------------------------------	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Besarnya potensi wanita khususnya ibu rumah tangga jika ditinjau dari peranannya terhadap perekonomian khususnya perekonomian keluarga maka sudah seharusnya faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pekerja wanita harus diperhatikan. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja wanita dengan studi kasus pada pedagang sayur di Pasar Umum Purwodadi.

Variabel dependen dalam model ini yaitu curahan jam kerja wanita menikah. Curahan jam kerja wanita menikah (pedagang sayur) di Pasar Umum Purwodadi dijadikan sebagai variabel terikat. Variabel ini diukur dari satuan waktu yaitu jam kerja yang ditawarkan selama satu bulan. Jam kerja merupakan jam yang digunakan untuk memperoleh pendapatan sedangkan *leisure* adalah waktu yang digunakan tidak untuk memperoleh pendapatan (*non market*). Dalam sehari seseorang memiliki *time endowment* sebanyak 24 jam sehingga untuk memperoleh *leisure* dapat dengan mengurangi *time endowment* dengan jam kerjanya.

Sedangkan variabel independen dalam model ini adalah pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat kerja. Beberapa peneliti telah melakukan beberapa penelitian dengan variabel tersebut dengan hasil yang berbeda.

Menurut hasil penelitian Sihol Situngkir dkk (2007) Perolehan penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan

yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Penghasilan ibu rumah tangga (wanita) berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja ibu rumah tangga tersebut. Oleh karena itu, jika penghasilan pekerja wanita meningkat maka curahan jam kerja wanita untuk bekerja di pasar (publik) juga akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) variabel umur berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gst. Bgs. Wirya Gupta (2007) variabel umur berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pekerja garmen di Tabanan, Bali.

Menurut Sihol Situngkir dkk (2007), variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja. Sedangkan menurut Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap curahan jam kerja.

Menurut Isti Fadiah dan Istatuk Budi Yuswanto (2004) bahwa variabel jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat bekerja berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Dan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sihol Situngkir dkk (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat bekerja mempunyai hubungan positif terhadap curahan jam kerja.

Hasil dari penelitian variabel pendapatan suami, menurut Watson (2000) dalam Ariska Damayanti (2011) bahwa tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja memiliki hubungan yang negatif dalam tingkat pendapatan atau penghasilan

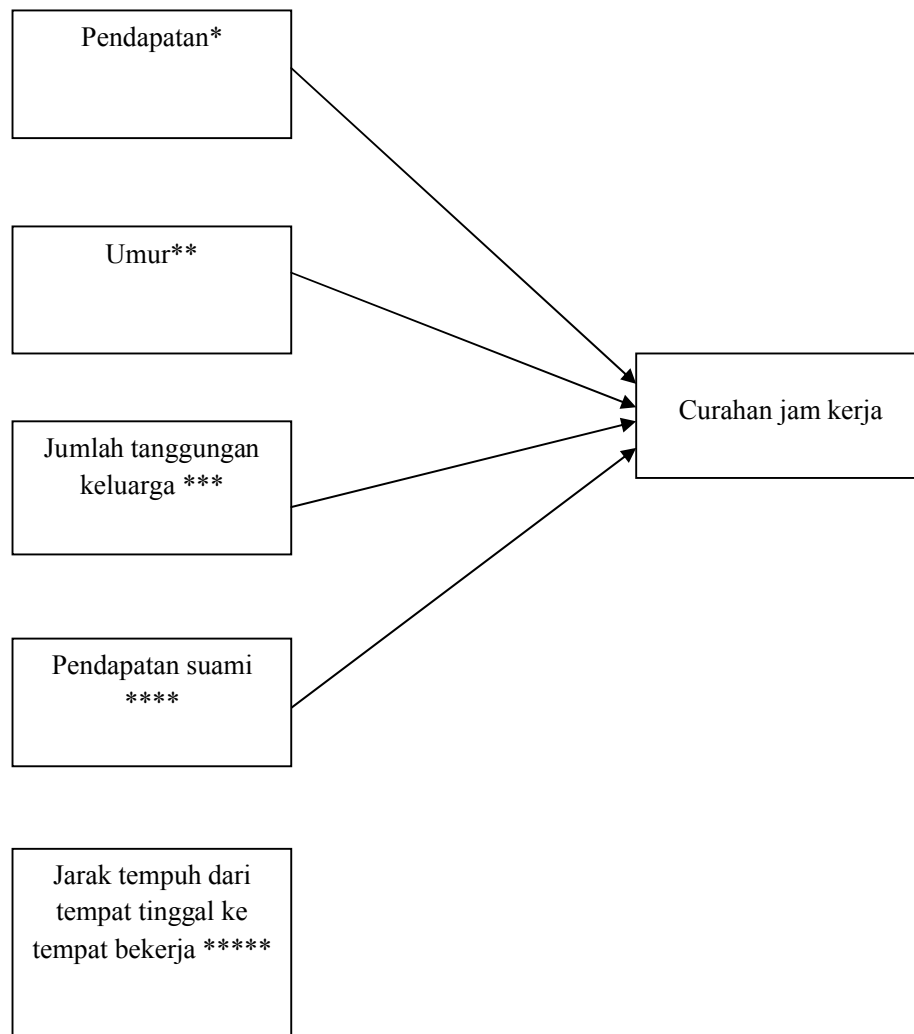
suami. Ini berarti bahwa jika pendapatan suami meningkat akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, variabel tingkat pendidikan dimasukkan dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan tidak dimasukkan dalam penelitian ini dikarenakan tingkat pendidikan pedagang sayur relatif rendah dan merupakan mayoritas sampel sehingga menjadi pertimbangan peneliti bahwa variabel tersebut tidak perlu digunakan.

Begitupula dengan variabel umur anak terakhir juga tidak dimasukkan dalam penelitian ini, karena sebagian besar responden telah berusia tua sehingga sebagian besar anak telah berkeluarga dan bertempat tinggal berpisah dengan responden.

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja wanita di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, dan jarak tempuh ke tempat kerja. Berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka diatas, maka secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.6
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Sumber :

1. Sihol Situngkir (2007) *
2. Bgs. Wiryu Gupta, Widyanata (2007), Novita Eliana dan Rita Ratina (2007), Sihol Situngkir (2007) **

3. Sihol Situngkir (2007), Novita Eliana dan Rita Ratina (2007)***
4. Anak Agung Istri Ngurah M (1992)****
5. Sihol Situngkir (2007), Isti Fadiah dan Istatuk Budi Yuswanto (2004)*****

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesa yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh positif antara pendapatan terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
2. Diduga ada pengaruh positif antara umur pedagang sayur terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
3. Diduga ada pengaruh positif antara jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
4. Diduga ada pengaruh negatif antara pendapatan suami terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi
5. Diduga ada pengaruh negatif antara jarak tempuh ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metode-metode yang digunakan dalam menguji hipotesis yang ada. penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita. Untuk memperjelas agar tidak terjadi salah pengertian, maka sebelumnya akan diuraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis, dan sumber data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel independen adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung dengan variabel lainnya.

Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah curahan jam kerja. Sedangkan variabel independen meliputi pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat bekerja.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Curahan Jam Kerja (Y)
adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam per bulan.

2. Pendapatan responden (X1)

adalah seluruh pendapatan yang diterima responden yang berasal dari keuntungan bersih berjualan sayur dikurangi biaya transportasi dikalikan jumlah hari berdagang dalam satu bulan dalam satuan rupiah.

3. Umur responden (X2)

adalah umur dari responden yang diukur dalam tahun.

4. Jumlah tanggungan keluarga (X3)

adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga dalam satuan orang.

5. Pendapatan suami (X4)

merupakan seluruh pendapatan baik dari pendapatan utama, sampingan dan lainnya yang diukur dalam rupiah selama satu bulan.

6. Jarak tempuh ke tempat kerja (X5)

adalah jarak yang harus ditempuh responden dari tempat tinggal ke Pasar Umum Purwodadi dalam satuan kilometer.

3.2 Jenis dan sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan mode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada kelompoknya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999), dalam penelitian ini meliputi:

1. Nama responden
2. Jumlah curahan jam kerja responden
3. Pendapatan responden
4. Umur responden
5. Jumlah tanggungan keluarga responden
6. Pendapatan suami responden
7. Jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat bekerja responden

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto dan Supomo, 1999). Data tersebut diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan DISPERINDAGTAMBEN Kabupaten Grobogan dan UPTD Pasar Umum Purwodadi dan literatur-literatur lain yang membahas data jumlah penduduk dan tentang ketenagakerjaan Kabupaten Grobogan tahun 2007 hingga 2009 dan data pendukung lainnya yang dianggap dapat mendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen-elemen sejenis yang menjadi objek penelitian, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2003). Sedangkan menurut Kuncoro (2003) populasi mempunyai arti yaitu kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi. Jumlah populasi pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi adalah 104 orang (UPTD Pasar Umum Purwodadi, 2011).

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diteliti. Sedangkan sampling yaitu suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh objek akan tetapi hanya sebagian dari popuasi saja, yaitu hanya mencakup sampel yang diambil dari populasi tersebut (Supranto, 2003).

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan 5% sebagai nilai kritis.

Menurut data yang diperoleh dari UPTD Pasar Umum Purwodadi, jumlah pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi adalah 104 orang. Kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi eror sebesar 5%. Penentuan jumlah sampel dapat diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{104}{1+104 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 82$$

Perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan sampel yang dapat diambil adalah 82 pedagang. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Random Sampling*. *Random Sampling* teknik sampling yang digunakan apabila populasi dari sampel yang diambil merupakan populai homogen yang hanya mengandung satu ciri. (Suharsimi, 2010:95).

Dengan teknik sampling ini akan memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk terambil sebagai anggota sampel, yaitu pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi.

3.4 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk bahan atau data yang relevan, akurat dan *reliable* yang hendak kita teliti. Oleh karena itu perlu digunakan metode pengumpulan data yang baik dan cocok. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa:

3.4.1 Metode Interview (wawancara) dipandu dengan Kuesioner

Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa pengertian dari *interview* atau wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara disini dilakukan

berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini dipersiapkan dulu pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih dimungkinkan adanya variasi pertanyaan, yang sesuai dengan situasi ketika wawancara akan dilaksanakan.

3.4.2 Dokumentasi

Metode ini dilaksanakan dengan metode studi pustaka yaitu mengadakan survei terhadap data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang terkait. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dari BPS Propinsi Jawa Tengah, UPTD Pasar Umum Purwodadi.

3.5 Metode analisis data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan digunakan model ekonometrika. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori, dan pengamatan, dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai (Damodar Gujarati, 1995).

Teknik yang umum digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi. Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen

terhadap variabel dependen, dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) (Damodar Gujarati, 1995).

Model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*Multiple Linear Regression Method*). Adapun spesifikasinya adalah curahan jam kerja pedagang sayur wanita menikah yang bekerja dipengaruhi oleh pendapatan responden, umur responden, jumlah tanggungan keluarga responden, dan jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat bekerja responden sehingga formulanya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \beta_5(X_5) + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y = Curahan jam kerja

X_1 = pendapatan responden

X_2 = umur responden

X_3 = jumlah tanggungan keluarga responden

X_4 = pendapatan suami responden

X_5 = jarak tempuh dari tempat tinggal ke tempat bekerja responden

e = error

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien masing-masing variabel independen.

3.6 Pengujian Model

3.6.1 Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu bila memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, heterokedastisitas dan normalitas. Untuk itu dilakukan uji terhadap model apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik.

3.6.1.1 Deteksi Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Deteksi multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas yang digunakan adalah *Auxilliary Regression*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menurut Imam Ghozali (2005) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen

- b. Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas
- c. Melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi bebas dari masalah multikolonieritas apabila nilai *tolerance* kurang dari 10 persen dan nilai *VIF* lebih dari 10.

3.6.1.2 Deteksi Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu merupakan varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan.

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* (μ_i) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama (Gujarati, 1995). Dengan menggunakan lambang :

$$E(\mu_i)^2 = \sigma^2$$

Di mana :

$$i = 1, 2, \dots, N$$

Sedangkan bila terdapat heteroskedastisitas maka lambangnya :

$$E(\mu_i^2) = \sigma^2$$

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode informal dan metode formal. Metode informal yaitu dengan menggunakan sifat dasar masalah dan dengan metode grafik. Metode formal yaitu dengan

pengujian *Park*, *Glejser*, pengujian korelasi peringkat Spearman, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan*, uji *White General Heteroscedasticity*, dan uji *Koenker Bassett* (Gujarati, 1995). Ada dua pendekatan untuk perbaikan jika terdapat heteroskedastisitas, pendekatan pertama jika σ^2 diketahui maka digunakan metode kuadrat kecil tertimbang (*Weighted Least Squares*) dan jika σ^2 tidak diketahui maka digunakan *White's Heteroscedasticity-Consistence Variance* dan *Standars Errors*.

3.6.1.3 Deteksi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2005).

3.6.2 Pengujian Statistik

Di samping uji asumsi klasik, dilakukan juga justifikasi / uji statistik. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan apakah variabel bebas, baik secara

parsial maupun simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas. Pengujian yang dimaksud adalah pengaruh secara simultan, dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari nilai (F) pada $\alpha = 5$ persen (5%). Pengujian parsial dilakukan dengan melihat (t) pada $\alpha = 5$ persen (5 %). Koefisien determinasi dari R^2 menunjukkan ukuran yang menyatakan bahwa proporsi dalam dependen variabel dapat dijelaskan oleh independen variabel. Hal ini dilakukan karena ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasi atau R^2 (Imam Ghazali, 2005).

3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Konsep OLS adalah meminimumkan residual, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai R^2 yang sempurna dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- Nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas sangat terbatas.
- Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas.

Nilai R^2 hampir tidak pernah menurun (Gujarati, 1995). Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted* R^2 dalam menganalisis model regresi terbaik (Imam Ghozali, 2005).

3.6.2.2 Uji Statistik F

Pengujian secara serempak menggunakan uji F. Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a)
2. Menghitung nilai F. hitung dengan rumus: R^2

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2 / n-k} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

3. Mencari nilai kritis (F tabel); df ($k-1$, $n-k$).

dimana: k = jumlah parameter termasuk intersep.

4. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika: F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_i diterima

F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

3.6.2.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2005). Uji t ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i > 0 \rightarrow \text{Positif}$$

$$H_1 : \beta_i < 0 \rightarrow \text{Negatif}$$

Dimana β_i adalah koefisien variabel independen ke-I yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y . Bila nilai t - hitung lebih besar dari t - tabel maka pada t - hitung dengan tingkat kepercayaan tertentu, H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen, nilai t - hitung diperoleh dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\beta_1 - \beta)}{S_\beta} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana : $\beta_1 =$ Koefisien bebas ke-i

$\beta =$ Nilai hipotesis nol

$S_\beta =$ Simpangan baku (standar deviasi) dari variabel bebas ke-i

Adapun hipotesis yang digunakan untuk pengujian tersebut adalah :

1. $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif variabel pendapatan (X_1) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

H1 : $\beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh positif variabel pendapatan (X_1) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

2. Ho : $\beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel umur tenaga kerja (X_2) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

H1 : $\beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh variabel umur tenaga kerja (X_2) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

3. Ho : $\beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

H1 : $\beta_3 > 0$:Terdapat pengaruh positif variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

4. Ho : $\beta_4 \geq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif variabel pendapatan suami (X_4) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

H1 : $\beta_4 < 0$: Terdapat pengaruh negatif variabel pendapatan suami (X_4) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

5. Ho : $\beta_5 \geq 0$: Tidak terdapat pengaruh negatif variabel jarak tempuh ke tempat kerja (X_5) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

H1 : $\beta_5 < 0$: Terdapat pengaruh negatif variabel jarak tempuh ke tempat kerja (X_5) terhadap variabel curahan jam kerja (Y).

3.7 Kontribusi pendapatan antara pendapatan pedagang sayur wanita dengan pendapatan keluarga

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan keluarga digunakan analisis proporsi. Yakni dengan cara

menghitung besarnya ratio pendapatan pedagang sayur wanita per bulan dengan besarnya pendapatan keluarga per bulan

$$\frac{\text{Total Pendapatan wanita (pedagang sayur wanita)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100 \%$$